



## Pengaruh Penggunaan Learning Management System (LMS) Dan Motivasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG Universitas Negeri Jakarta Tahun 2021

Sri Nur Aini<sup>1</sup>, Siti Nurjanah<sup>2</sup>, Aditya Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

### Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

This study aims to determine the direct effect of using LMS and Motivation of PPG Student Competence. The method used is a quantitative survey approach. With a sample of 320 who are PPG Students in Position at UNJ in 2021. The data used is in the form of primary and secondary data. Secondary data was obtained from LPTK UNJ in the form of UKIN scores for student competency. Meanwhile, primary data was obtained using closed and open questionnaires. The data analysis used in this study is Path Analysis with the help of SPSS version 25. The results of the first hypothesis research show that the use of LMS has a positive direct effect on student competence with a magnitude of 0.325. In the second hypothesis, motivation has a direct positive effect on the competency of PPG students with a magnitude of 0.313. Furthermore, the third hypothesis is accepted, which means the use of LMS has a direct positive effect on motivation with a magnitude of 0.706. And the fourth hypothesis is accepted, meaning that there is an indirect effect of using LMS on student competency through motivation of 0.221 with a p-value <0.05 which means motivation has a role in mediating LMS use on student competence. So that it can be said that motivation has a dual role in influencing student competence directly and indirectly.

**Keywords:** motivation, use of lms, student competency, ppg

(\*) Corresponding Author: [snuraini523@gmail.com](mailto:snuraini523@gmail.com)

**How to Cite:** XXXXXX. (2018). XXXX. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, XX (x): x-xx.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid'19 yang melanda seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 berdampak pada seluruh sektor. Setiap negara perlahan mulai bangkit dan bertahan dengan memberlakukan berbagai kebijakan serta melakukan inovasi. Berbagai negara telah menerapkan pembatasan sosial sebagai upaya untuk mengurangi interaksi antar masyarakat (Smith & Freedman, 2020). Situasi tersebut didukung dengan perkembangan teknologi yang terjadi sangat cepat sehingga seluruh kegiatan dilakukan dengan mudah melalui teknologi yang ada.

Salah satu sektor yang terkena dampaknya adalah pendidikan. Menurut UNESCO yang dikutip dari (Asrul & Hardianto, 2020) menyebutkan bahwa sekitar 1,3 miliar pelajar dan mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat melakukan proses pembelajaran seperti biasanya dikarenakan adanya wabah Covid-19. Dengan demikian Pemerintah mengubah sistem pembelajaran menjadi daring yang dapat dilakukan dirumah saat ini (Prawanti & Sumarni, 2020). Adanya perubahan tersebut



menuntut Guru untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif dan kreatif.

Dilansir dari Kastara.id, selain adanya perubahan sistem pendidikan, masalah yang masih terus diperbincangkan ialah terkait kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assesment (PISA)* kualitas pendidikan Indonesia masih rendah. Pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat 10 terendah dari 78 negara. Sedangkan menurut survei dari *Politic and Economic Risk Consultan (PERC)* kualitas pendidikan Indonesia berada pada urutan terakhir dari 12 negara Asia.

Menurut Wahyuni perubahan dalam dunia pendidikan harus diawali dengan meningkatkan kompetensi Guru, sebab kualitas Guru juga menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Zulfitri et al., 2019). Hal tersebut dikarenakan Guru merupakan kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan itu sendiri (Pangestika & Alfarisi, 2015). Seperti yang dinyatakan dalam (RI, 2005), bahwa kedudukan Guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Rendahnya kualitas Guru dibuktikan berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2012-2015 menyebutkan kurang lebih 81% Guru di Indonesia belum mencapai nilai minimum.

Kompetensi Guru dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan. Berdasarkan Bab 4 Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui program sarjana (S1) atau Diploma Empat (D4). Program sertifikasi mengalami perkembangan kebijakan dimulai tahun 2004 sebagai tonggak sejarah yang penting dalam perjalanan pengembangan profesi Guru di Indonesia. Kemudian di tahun 2005 ditetapkan Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD). Selanjutnya terdapat Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang dilaksanakan selama 11 hari. Hingga akhirnya kembali terjadi perubahan pola menjadi Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disebut PPG.

Program PPG tahun 2021 dilaksanakan secara full daring menggunakan media Learning Management System mencakup pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), serta Uji Kompetensi. Menurut (Moore et al., 2010)) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring bukan hal baru bagi dunia pendidikan. Sebelum masa pandemi Covid-19 pembelajaran daring sudah dilakukan, namun belum semasif sekarang. Bahkan penggunaan media daring masih kerap digunakan meskipun Covid'19 sudah mereda. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan fasilitas yang akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran seperti laptop, smartphome, atau komputer (Tampilen & Kunarsih, 2021).

Penggunaan teknologi informasi merubah berbagai hal seperti cara penyampaian pengetahuan yang tentunya mempermudah dan membuka luas kesempatan untuk semua orang. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mariati, 2020) ditemukan banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa

PPG maupun Dosen selama pembelajaran berlangsung terkait dengan keterbatasan kemampuan Dosen dalam mengoperasikan laptop dan memahami prosedur pengoperasian kelas Learning Management System (LMS). Penelitian yang sama dilakukan oleh (Kurniawan & Zarnita, 2020), ditemukan bahwa kendala dalam pembelajaran daring program PPG yakni terbatasnya akses internet, terdapat mahasiswa yang belum melek teknologi, dan penyampaian materi yang belum menyeluruh.

Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dianggap sebagai motivasi inheren sebab memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi (Arnellis et al., 2021). Selain media pembelajaran, motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar online, sehingga perlu untuk mempertimbangkan kembali motivasi di lingkungan belajar yang berbasis teknologi (Fitriyani et al., 2020).

Mahasiswa dalam melaksanakan dan menjalankan Program PPG harus memiliki motivasi agar membuahkan hasil yang baik dan optimal dalam mencapai tujuannya yakni meningkatkan kompetensi. Meskipun mahasiswa PPG telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup, tidak berarti mahasiswa menganggap pelaksanaan PPG mudah, terlebih waktu pelaksanaan PPG bersamaan dengan jadwal mengajar di sekolah yang membuat beban mahasiswa bertambah, namun mahasiswa harus memiliki keseriusan dan motivasi tinggi untuk mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Lailatussaadah et al., 2020)), motivasi menjadi faktor penunjang pembelajaran daring dalam program PPG. Sama halnya (Mariati, 2020) menyebutkan faktor penunjang mahasiswa dalam pembelajaran full daring pada program PPG salah satunya adalah motivasi.

## **METODE**

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan Penelitian survei dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden (Tersiana, 2018 : 16).

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru atau yang selanjutnya disebut mahasiswa program PPG Dalam Jabatan Universitas Negeri Jakarta tahun 2021 dengan jumlah sample sebanyak 319 orang ditentukan menggunakan rumus slovin.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur dengan pengujian hipotesis yang dilakukan terdiri dari uji koefisien korelasi, uji koefisien jalur, analisis pengaruh, serta uji sobel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh langsung dari Penggunaan LMS dan Motivasi terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG Dalam Jabatan UNJ tahun 2021. Penulis memperoleh data sekunder berupa nilai UKIN atau Uji Kinerja melalui LPTK UNJ sedangkan data primer diperoleh menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup memiliki 33 butir pernyataan yang terdiri dari 13 pernyataan untuk konstruk X1 dan 20

pernyataan untuk konstruk X2. Sedangkan untuk kuesioner terbuka sebanyak dua butir. Pengumpulan data berupa kuesioner disebarakan secara online melalui WhatsApp dan sebanyak 320 kuesioner dijadikan sampel penelitian.

### Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk melihat besar kecilnya hubungan antar konstruk. Hubungan korelasi antar konstruk dapat dilakukan dengan analisis Product Moment (*Pearson Correlation*) dengan ketentuan apabila *p-value* lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antar konstruk.

**Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Korelasi**

		Correlations		
		X1	X2	Y
X1	Pearson	1	,706**	,546**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	320	320	320
X2	Pearson	,706**	1	,542**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	320	320	320
Y	Pearson	,546**	,542**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	320	320	320

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022)

Hasil uji koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) diperoleh *p-value* untuk setiap hubungan antar variabel lebih kecil dari 0,01 level (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan signifikan.

### Uji Koefisien Jalur

Uji koefisien jalur dapat menggunakan statistik uji t untuk mengukur pengaruh konstruk secara parsial, uji f untuk mengukur variable eksogen secara simultan terhadap variable endogen, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat rasio antara variasi dan total variasi yang dijelaskan. Hasil uji koefisien jalur disajikan sebagai berikut:

## Koefisien Jalur X1 terhadap X2

**Tabel 2 Hasil Uji Determinasi X1 terhadap X2**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 <sup>a</sup>	,499	,497	5,094

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,499 termasuk dalam kategori moderat, artinya 49,9% variabilitas motivasi dapat dijelaskan oleh penggunaan LMS. Sedangkan sisanya 70,6% dijelaskan oleh konstruk lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga untuk koefisien jalur X1 terhadap X2 didapat eror ( $e$ ) =  $\sqrt{1 - R^2}$  = 0,708.

**Tabel 3 Hasil Uji F atau ANOVA X1 terhadap X2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	8208,879		8208,879	316,315	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8252,609	18	25,952		
	Total	16461,488	319			

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022)

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, di peroleh *p-value* sebesar 0,000 atau mempunyai nilai kurang dari 0,05 dan *f* hitung 316,315 > *f* tabel 3,024. Artinya penggunaan LMS (X1) berpengaruh terhadap motivasi (X2).

**Tabel 4 Hasil Uji T Koefisien Jalur X1 terhadap X2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
	(Constant)	28,179	3,498		8,056	,000
	X1	,692	,039	,706	17,785	,000

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022)

Dari hasil analisis di atas, koefisien jalur diperoleh pada kolom Beta (*Standardised Coefficients*) untuk jalur X1 ke X2 ( $PX_1X_2$ ) yaitu 0,706. *P-value*  $0,000 < 0,05$  dan *t* hitung  $17,785 > t$  tabel 1,967 dengan demikian  $H_3$  diterima. Artinya konstruk penggunaan LMS (X1) berpengaruh langsung terhadap motivasi (X2).

### Koefisien Jalur X1, X2 terhadap Y

**Tabel 5 Hasil Uji Determinasi X1, X2 terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 <sup>a</sup>	,347	,343	5,487

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,347 termasuk dalam kategori moderat, artinya 34,7% variabilitas kompetensi mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan LMS dan motivasi. Sedangkan sisanya 58,9% dijelaskan oleh konstruk lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga didapat eror ( $e$ ) =  $\sqrt{1 - R^2} = 0,808$ .

**Tabel 6 Hasil Uji F atau ANOVA X1, X2 terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5078,407	2	2539,203	84,329	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9545,140	317	30,111		
	Total	14623,547	319			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, di peroleh *p-value* sebesar 0,000 atau mempunyai nilai kurang dari 0,05 dan *f* hitung 84,329 > *f* tabel 3,024. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan LMS (X1) dan motivasi (X2) secara simultan terhadap kompetensi mahasiswa PPG (Y).

**Tabel 7 Hasil Uji T Koefisien Jalur X1, X2 terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	30,672	4,134		7,419	,000
X1	,300	,059	,325	5,072	,000
X2	,295	,060	,313	4,883	,000

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022)

Dari hasil analisis pada tabel di atas, koefisien jalur diperoleh pada kolom Beta (standardised coefficients) sebagai berikut:

1. (PX<sub>1</sub>Y): pada jalur ini memiliki koefisien jalur sebesar 0,325. *P-value* sebesar 0,000 < 0,05 dan t hitung 5,072 > t tabel 1,967 dengan demikian H<sub>1</sub> diterima. Artinya penggunaan LMS (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap kompetensi mahasiswa PPG (Y).
2. (PX<sub>2</sub>Y) : pada jalur ini memiliki koefisien jalur sebesar 0,313. *P-value* sebesar 0,000 < 0,05 dan t hitung 4,883 > t tabel 1,967 dengan demikian H<sub>2</sub> diterima. Artinya konstruk motivasi (X2) berpengaruh langsung terhadap kompetensi mahasiswa PPG (Y).

### Analisis Pengaruh

**Tabel 8 Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengaruh langsung	Koefisien jalur (p)	<i>p-value</i>	Simpulan
X1 terhadap Y (PX <sub>1</sub> Y)	0,325	0,000	Sig
X2 terhadap Y (PX <sub>2</sub> Y)	0,313	0,000	Sig
X1 terhadap X2 (PX <sub>1</sub> X <sub>2</sub> )	0,706	0,000	Sig

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022)

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung konstruk X1 terhadap Y melalui X2 dihitung dengan cara (PX<sub>1</sub>X<sub>2</sub>) x (PX<sub>2</sub>Y) = 0,706 x 0,313 = 0,221. Sehingga didapat pengaruh total yaitu 0,221 + 0,325 = 0,546.

### Uji Sobel

Untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh variabel mediasi atau intervening dilakukan uji sobel dengan rumus berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,313)^2(0,039)^2 + (0,706)^2(0,060)^2 + (0,039)^2(0,060)^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,098 \times 0,002 + 0,498 \times 0,004 + 0,002 \times 0,004}$$

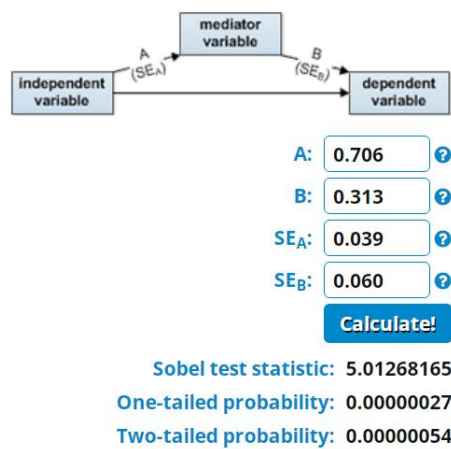
$$S_{ab} = 0,04$$

$$t \text{ hitung} = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{0,221}{0,04} = 5,005$$

$$t \text{ table} = df ; \alpha = 317 ; 0,05 = 1,967$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan koefisien mediasi (motivasi) sebesar 0,221 signifikan yang berarti terdapat pengaruh mediasi.

Selain itu, secara sederhana dan mudah, uji sobel dapat juga dilakukan menggunakan *Calculator Sobel Test for Significance of Mediation* berikut:

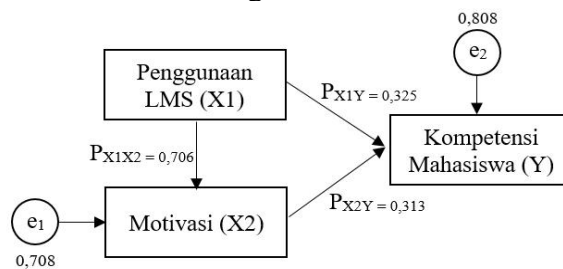


**Gambar 1 Hasil Sobel Test**

(Sumber : <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>)

Pada gambar di atas, nilai *A* merupakan koefisien jalur pengaruh langsung konstruk X1 terhadap X2, nilai *B* merupakan koefisien jalur pengaruh langsung konstruk X2 terhadap Y, *SE<sub>A</sub>* merupakan standar eror konstruk X1 terhadap X2, dan *SE<sub>B</sub>* merupakan standar eror konstruk X2 terhadap Y. Berdasarkan hasil perhitungan pada gambar di atas menunjukkan *p-value* < 0,05 sehingga H<sub>4</sub> diterima. Hasil uji sobel menggunakan cara manual dengan calculator online adalah sama, dimana terdapat pengaruh tidak langsung penggunaan lms terhadap kompetensi mahasiswa melalui motivasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diagram koefisien jalur X1 dan X2 terhadap Y divisualisasikan sebagai berikut:



**Gambar 2 Diagram Jalur antara X1, X2, dan Y**

(Sumber : Diolah Oleh Penulis)



Adapun persamaan struktural dari diagram di atas sebagai berikut:

1. Koefisien Jalur Motivasi terhadap kompetensi mahasiswa

$$Y = P_{X_1Y}X_1$$

$$Y = 0,325X_1$$

2. Koefisien jalur penggunaan lms terhadap kompetensi mahasiwa

$$Y = P_{X_2Y}X_2$$

$$Y = 0,313X_2$$

3. Koefisien jalur penggunaan lms terhadap motivasi

$$X_2 = P_{X_1X_2}X_1$$

$$X_2 = 0,706X_1$$

4. Koefisien jalur penggunaan lms terhadap kompetensi mahasiswa melalui motivasi

$$Y = P_{X_1Y}X_1 + P_{X_2Y}X_2$$

$$Y = 0,325 + 0,313X_2$$

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Langsung Penggunaan LMS Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, pengaruh penggunaan LMS sebagai media yang digunakan dalam pelaksanaan PPG terhadap kompetensi mahasiswa memiliki koefisien jalur sebesar 0,325 dan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan, dengan demikian  $H_1$  diterima. Artinya penggunaan LMS ( $X_1$ ) memiliki pengaruh langsung positif terhadap kompetensi mahasiswa PPG ( $Y$ ).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Novianti, 2022) bahwa terdapat pengaruh penggunaan LMS terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian koefisien pengaruh langsung motivasi terhadap kompetensi mahasiswa sebesar 0,325 atau 32,5%, besaran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan lms masih harus ditingkatkan sebab semakin baik penggunaan lms dalam memberikan kemudahan dan manfaat sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa, maka dapat diartikan penggunaan lms efektif dan membantu mahasiswa untuk melaksanakan tugasnya lebih mudah dalam proses pembelajaran daring sehingga berpengaruh pada peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.

### **Pengaruh Langsung Motivasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, pengaruh motivasi terhadap kompetensi mahasiswa memiliki koefisien jalur sebesar 0,313 dan *p-value*  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_2$  diterima. Artinya motivasi ( $X_2$ ) berpengaruh langsung positif terhadap kompetensi mahasiswa PPG ( $Y$ ) sebesar 0,313.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailatussaadah et al., 2020), yang menyimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dapat menunjang pelaksanaan (PPG) yang tentunya mempengaruhi kompetensi mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fakhri et al., 2022) membuktikan bahwa terdapat pengaruh parsial antara motivasi terhadap hasil belajar. Hal

tersebut didukung oleh pendapat Jamaris (2015) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, baik dalam pendidikan formal ataupun non-formal.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien pengaruh langsung motivasi terhadap kompetensi mahasiswa sebesar 0,313 atau 31,3%, besaran tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih harus ditingkatkan, jika tidak maka akan menurunkan semangat belajar yang berdampak pada kompetensi mahasiswa sebagai hasil akhir dari pembelajaran. Sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran, mahasiswa harus memiliki motivasi dan selalu termotivasi dalam belajar guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi tersebut diukur berdasarkan pada beberapa faktor internal maupun eksternal meliputi tujuan atau dorongan mahasiswa melakukan proses pembelajaran, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, persepsi subjektif, dan dukungan internal maupun eksternal yang berdampak pada motivasi. Semakin baik faktor-faktor tersebut mempengaruhi maka dapat meningkatkan motivasi yang berpengaruh pada meningkatnya kompetensi mahasiswa sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran.

### **Pengaruh Langsung Penggunaan LMS Terhadap Motivasi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, pengaruh penggunaan LMS terhadap motivasi memiliki koefisien jalur sebesar 0,706 dan *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_3$  diterima, Artinya penggunaan LMS (X1) berpengaruh langsung positif terhadap motivasi (X2). Hasil tersebut didukung oleh (Arnellis et al., 2021) yang mengatakan bahwa penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dianggap sebagai motivasi inheren sebab memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Herzi Marta Gustan et al., 2017) menyimpulkan bahwa, persepsi penggunaan LMS berpengaruh terhadap motivasi belajar. (Supriadi, 2019) juga menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa terdapat peningkatan motivasi yang dipengaruhi oleh penggunaan blended learning. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Pranitasari & Noersanti, 2017) yang mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai faktor eksternal menjadi dorongan peserta didik untuk termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien pengaruh langsung penggunaan lms terhadap motivasi sebesar 0,706 atau 70,6%, meskipun sudah tergolong baik, namun penggunaan lms masih harus ditingkatkan, sebab kemudahan dan kemanfaatan yang diberikan atas penggunaan lms sebagai media pembelajaran dapat mendorong mahasiswa untuk termotivasi dalam belajar. Mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai pembelajaran, berdiskusi, mengunduh materi dan video pembelajaran sehingga dapat mempelajari kembali materi untuk lebih dipahami dengan demikian penggunaan lms sangat efektif membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensinya.

### **Pengaruh Tidak Langsung Penggunaan LMS Terhadap Kompetensi Mahasiswa Melalui Motivasi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, pengaruh tidak langsung penggunaan LMS terhadap kompetensi mahasiswa melalui motivasi

diperoleh nilai sebesar 0,221. Pengaruh tidak langsung tersebut dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan *Sobel Test* secara manual dan menggunakan calculator online yang menunjukkan *p-value* < 0,05 sehingga  $H_4$  diterima, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh tidak langsung penggunaan lms terhadap kompetensi mahasiswa melalui motivasi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Fakhri et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pengaruh dari Media E-learning yang berbasis LMS Moodle dan motivasi belajar mahasiswa mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Pada pengujian pengaruh langsung penggunaan lms terhadap kompetensi mahasiswa didapat nilai koefisien sebesar 0,325 atau 32,5% sedangkan pengaruh tidak langsung penggunaan lms terhadap kompetensi mahasiswa melalui motivasi sebesar 0,221 atau 22,1%. Hal tersebut berarti penggunaan lms sudah baik dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa meskipun tanpa adanya motivasi yang tinggi.

Konstruk motivasi dalam memediasi penggunaan lms terhadap kompetensi mahasiswa memiliki peran ganda, dimana motivasi secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi kompetensi mahasiswa. Motivasi dapat dipengaruhi oleh penggunaan lms sebagai media pembelajaran yang mana memberikan kemudahan dan kemanfaatan dalam proses pembelajaran sehingga berdampak kepada kompetensi mahasiswa. Semakin baik penggunaan lms dalam memberikan kemudahan dan manfaat sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa, maka akan menumbuhkan motivasi yang dapat merangsang mahasiswa untuk semangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan LMS berpengaruh langsung positif terhadap kompetensi mahasiswa PPG dengan besar pengaruh 0,325. Motivasi berpengaruh langsung positif terhadap kompetensi mahasiswa PPG dengan besar pengaruh 0,313. Penggunaan LMS berpengaruh langsung positif terhadap motivasi dengan besar pengaruh 0,706. Terdapat pengaruh tidak langsung penggunaan LMS terhadap kompetensi mahasiswa melalui motivasi sebesar 0,221 dengan *p-value* < 0,05 yang berarti motivasi memiliki peran dalam memediasi penggunaan LMS terhadap kompetensi mahasiswa.

## REFERENCES

- Arnellis, Jamaan, E. Z., Amalita, N., Rosha, M., & Fitria, D. (2021). The Impact of Application on Calculus 1 Teaching Materials by Using Google Classroom Media to Increase Students' Motivation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1940(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1940/1/012106>
- Asrul, & Hardianto, E. (2020). Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMPN Satap 1 Ladongi. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1.

- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Fajar B, M., Satnur, Muh. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157–169. <https://doi.org/10.26858/cer.v5i2.32724>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Herzi Marta Gustan, Sofia Edriati, & Irsyadunas. (2017). Title article. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Kurniawan, M. W., & Zarnita, Y. (2020). Pembelajaran daring dalam pendidikan profesi guru : Dampak dan kendala yang dihadapi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 83–90.
- Lailatussaadah, Fitriyawany, Erfiati, & Mutia, S. (2020). Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41–50. <https://doi.org/10.22373/equality.v6i2.7735>
- Mariati. (2020a). Analisis Faktor Penghambat dan Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Pada Mahasiswa PPG Daam Jabatan Mapel Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora*, 348–359.
- Mariati. (2020b). Analisis Faktor Penghambat dan Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Pada Mahasiswa PPG Daam Jabatan Mapel Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora*, 348–359.
- Moore, J. L., Dickson Deane, C., & Galyen, K. (2010). E-Learning , online learning , and distance learning environments : Are they the same? *Internet and Higher Education*, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Novianti, A. (2022). Pengaruh Penggunaan LMS terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI di SMAN 4 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademica*, X(2), 143–147.
- Pangestika, R. R., & Alfarisi, F. (2015). *Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*. 671–683.
- Pranitasari, D., & Noersanti, L. (2017). Intrinsic and Extrinsic Factors to Affect Students Learning Motivation ( Case Study on The First Degree Students in STIE Indonesia ). *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 1–8.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.

- RI. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 22(3), 261–287.
- Smith, W., & Freedman. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>
- Supriadi, D. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Metode Penelitian Mahasiswa Semester Genap Tahun 2018/2019*. 4(2).
- Tampilen, & Kunarsih, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan dalam Masa Pandemi lewat Pembelajaran Online. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(2), 259–264.
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130–136.